

# PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA TEMA LINGKUNGAN DENGAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI SDN 07 TOBOH PALABAH KOTA PARIAMAN SELATAN

Juswarta, Syofiani<sup>2</sup>, Muhamad Tamrin<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi  
<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

E-mail : Juswarta@yahoo.com

---

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa kelas I pada pembelajaran tematik. Pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga mengakibatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa rendah, untuk itu peneliti mengajukan sebuah solusi untuk menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa kelas I dalam pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* di SDN 07 Toboh Palabah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 07 Toboh Palabah, yang berjumlah 24 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kemampuan aktivitas bertanya, lembar observasi aspek guru dan lembar tes atau soal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kemampuan aktivitas bertanya siswa 82,63 siklus I meningkat menjadi 92,36 di siklus II, hasil belajar siswa 63,54 siklus I meningkat menjadi 77,92 di siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* dapat ditingkat di kelas I SDN 07 Toboh Palabah. Berdasarkan hasil ini peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model *picture and picture* dengan baik dalam pembelajaran tematik sesuai dengan materi yang diajarkan.

**Kata Kunci :** Model *picture and picture*, Kemampuan bertanya, Hasil belajar.

---

## PENDAHULUAN

Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam

### Latar Belakang Masalah

Sugiyono, 2010:42) yaitu:

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Untuk itu arti pendidikan mengacu pada Undang-

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat memacu semangat dan motivasi bangsa Indonesia untuk meraih dan melaksanakan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang demikian bukan hanya dimaksudkan untuk menyamakan gerak langkah bangsa Indonesia dengan bangsa lain, akan tetapi merupakan perwujudan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur tanpa kehilangan identitasnya.

Hal pembangunan yang seperti ini tidak mudah untuk dicapai, perlu usaha terpadu dari segala pihak, terutama dalam usaha memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan tersebut dilaksanakan dengan tenaga-tenaga berkualitas baik dari segi fisik maupun dari segi nonfisik. Dari banyak unsur sumber daya pendidikan kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas pendidik, pada pengembangan pengembangan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Pada kurikulum KTSP pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Dimana pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberi pengalaman bermakna bagi siswa. Disamping itu, pembelajaran tematik terpadu mencakup

pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap pada siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama 25 tahun, terlihat rendahnya kemampuan bertanya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru masih cenderung memakai metode ceramah, guru jarang melakukan model pembelajaran yang baru. Selain itu, guru kewalahan untuk menerapkan kurikulum KTSP. Akibatnya, sering timbul permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat 11,53% atau 3 orang siswa yang bertanya.

Berdasarkan hasil ulangan harian semester 1 tahun 2014 yang diperoleh dari SDN 07 Toboh Palabah kelas I hasil belajarnya rendah. KKM yang telah ditetapkan di SDN 07 Toboh Palabah adalah 70, ini terlihat bahwa pembelajaran Tematik kelas I belum mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dari 24 orang siswa hanya 5 orang atau 20,83 % yang

mendapatkan nilai di atas 70. Sedangkan nilai yang di bawah 70 sebanyak 19 orang atau 79,17%. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya 45. Jadi rata-rata nilai tersebut 62,5, daftar nilai ulangan harian semester I 2014 terlampir.

Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan guru pada proses pembelajaran. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pembelajaran model *Picture and Picture*, karena dalam model belajar menggunakan gambar. Pada model ini mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, dengan demikian akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dengan Tema Lingkungan Model *Picture and Picture* di SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman Selatan.

## **Pengertian pembelajaran Tematik**

Menurut Kartono (2014:464) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat membeikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sedangkan menurut modul pelatihan kurikulum 2013(2014:27) “pembelajaran temati terpadu adalah menggunakan tema sebagai pemersatuan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermaknabagi peserta didik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema sehingga dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap pelajaran serta pemikiran yang kreatif.

## **Pembelajaran *Picture and Picture* dan**

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

Menurut Taufik (2011:145)

“Picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangan atau diurutkan menjadi urutan

logis”. Langkah-langkah model

pembelajaran ini adalah:

1. Guru menyajikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan /memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan/memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis
5. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tesebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

## **Pengertian Aktivitas**

Siswa (perserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Aktivitas dalam proses belajar mengajar di tandai dengan adanya upaya siswa untuk mempelajari, membahas dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupannya, Hamalik (2007:89).

## **Jenis-jenis Aktivitas**

Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Dierich (dalam Hamalik, 2007:90-91) membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok, sebagai berikut:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- (2) Kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengar: mendengar penyajian bahan, mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengar suatu permainan instrument musik, mendengar siaran radio.
- (4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan foto copy, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- (6) Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

- (8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

## **Hasil Belajar**

Dalam mengajar, kita selalu sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Menurut Sudjana (2010:3) "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), *Classroom Action Research (CAR)* atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:2-3), ada tiga

pengertian yaitu: penelitian, tindakan, kelas.

## Analisis Data

### a.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### I

#### 1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Kemampuan Bertanya dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I dan lembar observasi siswa

Tabel 1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya dalam Pembelajaran

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1		14	58,33%	10	41,67%	80,55
2	II	17	70,83%	7	29,17%	84,72
Presentase siklus I		15,5	64,58%	8,5	35,42%	82,635

Berdasarkan Tabel 1, dapat dikemukakan persentase kemampuan bertanya siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada kemampuan bertanya siswa pada pertemuan I siklus I yang tuntas ada 14 orang atau 58,33% dan siswa yang belum tuntas ada 10 orang atau 41,67%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,55. Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas ada 17 orang atau 70,83% dan siswa yang belum tuntas ada 7 orang atau 29,17%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,72. Pada kemampuan bertanya ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan, namun hasil penilaian pada kemampuan bertanya ini yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keaktifan siswa dalam bertanya belum maksimal, siswa yang masih malas-malas untuk bertanya dalam pembelajaran.

#### 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus I

Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 24

orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	24
2.	Jumlah siswa yang tuntas	15
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	9
4.	Rata-rata siswa	63,54
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	62,5%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 24 orang siswa baru 62,5 % atau sebanyak 15 orang yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas 37,5% atau sebanyak 9 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target pencapaian. Namun, rata-rata skor tes belajar siswa belum mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 40 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada

sebanyak 15 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 9 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap model yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

### 3. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui model *picture and picture* Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	6	60%
2	7	70%
<b>Rata-rata</b>	6,5	65%

Dari analisis tabel 3 dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dan kurang bervariasinya penghargaan yang diberikan oleh guru.

### b.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

#### 1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Kemampuan Bertanya dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 dan lembar observasi siswa.

**Tabel 4. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik pada Siklus II**

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	I	20	83,33%	4	16,67%	91,67
2.	II	21	87,5%	3	12,5 %	93,05
	Presentase siklus II	20,5	85,41%	6	14,58%	92,36

Berdasarkan Tabel 4, dapat dikemukakan persentase kemampuan bertanya siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada kemampuan bertanya siswa pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas ada 20 orang atau 83,33% dan yang

belum tuntas ada 4 orang atau 16,67% , rata-rata yang diperoleh adalah 91,67, dan pada pertemuan 2 pada siklus II siswa yang tuntas ada 21 orang atau 87,5% dan yang belum tuntas ada 3 orang atau 12,5% rata-rata yang diperoleh siswa adalah 93,05. Pada kemampuan bertanya ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan dan sudah baik. Keseriusan siswa dalam bertanya sudah tampak. Persentase nilai siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan rincian penilaian kemampuan bertanya.

## 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 24 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	24
2.	Jumlah siswa yang tuntas	20
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	4
4.	Rata-rata nilai siswa	77,92
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	83,33%

Mencermati tabel 5 di atas, terlihat bahwa 24 orang siswa yang mengikuti tes, 75% telah mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang atau 83,33% dan siswa yang belum tuntas ada 4 orang. Rata-rata skor nilai tes belajar siswa sudah melebihi dari KKM ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 40 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 20 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM hanya 4 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar

secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

### 3. Analisis Data Hasil Observasi

#### Aktivitas Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Picture And Picture* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	8	80%
2	9	90%
<b>Rata-rata</b>	8,5	85%

Dari tabel 6, dapat dibuat analisa bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85% sehingga dapat dikatakan baik sekali. Dan hal ini disebabkan oleh guru sudah terbiasa menggunakan model *picture and*

*picture*. Analisa penilaian berdasarkan tes akhir siklus

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan kemampuan aktivitas bertanya siswa kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* siklus I adalah 82,63 meningkat menjadi 92,36 pada siklus II.
- b. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* siklus I adalah 63,54 meningkat menjadi 77,92 pada siklus II .
- c. Terjadinya peningkatan aspek guru kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* siklus I adalah 65 meningkat menjadi 85 pada siklus II .

## Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- . dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desfitri, Rita . 2008. “Peningkat Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matetamtika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual”. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Elmi, Nurmas Del. 2014.” Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Sisa Kelas IV SDN .No 17 Gunung Pangilun Padang”. Padang: Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar . 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kartono, dkk. 2014. *Modul PLPG Guru Kelas SD*. Jakarta.
- Pebriyenni. 2007. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal”. Bahan Ajar .Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Taufik, Taufina. dkk. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Wilis Dahar, Ratna . 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: Erlangga.